

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan operasinya tidak lepas dari pengaruh keputusan manajemen dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Terjadinya konflik (*agency conflict*) kepentingan antara pemilik saham (*outsider*) dan manajer (*insider*) dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pendanaan atau dividen disebabkan karena pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Pihak manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama yaitu mengurus atau berkuat pada peningkatan kesejahteraan *insider* sendiri (Djabid, 2009). Untuk itulah diperlukan suatu tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Monks & Minow, 2001 dalam Arifah, 2012). Mekanisme *corporate governance* merupakan serangkaian untuk mengarahkan dan mengendalikan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* di perlukan guna mengurangi ketidakefisienan yang timbul dari bahaya moral dan pilihan-pilihan buruk sehingga tujuan tersebut dapat memaksimumkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Husnan, 2012). Nilai perusahaan dapat mengidentifikasi seberapa besar para investor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan, sehingga nilai perusahaan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Mardiyanti, dkk, 2012). Untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak lepas karena kemampuan perusahaan dalam menitikberatkan akan pentingnya *knowledge asset* (asset pengetahuan) atau *intellectual capital*.

Modal Intelektual (*intellectual capital*) adalah materi intelektual yang telah diformalisasikan, ditangkap dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi (Stewart, 1997 dalam Nilamsari dan Supatmi, 2015). Banyak perusahaan telah menerapkan mekanisme *corporate governance* untuk memperoleh pengungkapan IC, sebagian besar dari perusahaan belum fokus pada pengungkapan IC. Intelektual Capital mulai menjadi aset yang sangat bernilai tinggi di sebuah perusahaan, khususnya dalam dunia bisnis modern yang saat ini sedang berkembang. Firer dan Williams (2003) dalam Yuliana, dkk (2014) bahwa perusahaan yang dapat mengelola *intellectual capital*-nya dengan baik, akan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tersebut. Hal tersebut juga dilakukan oleh perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur dalam menjalankan operasionalnya juga tidak lepas karena terjadinya konflik kepentingan antara manajer dan pihak *outsider*, terutama dalam menerapkan kebijakan-kebijakan dalam pengambilan keputusan. Dampak dengan terjadinya konflik kepentingan tersebut tentu akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil trial terhadap 18 perusahaan bahwa nilai perusahaan manufaktur selama periode 2011 – 2015 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan, atau bahkan banyak perusahaan cenderung mengalami penurunan. Dengan hasil trial tersebut, maka perusahaan harus mampu memanfaatkan dengan baik melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan Sunarsih dan Mendra (2012) yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan justru tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Jacob (2012) dan Utomo dan Chariri (2015) bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Firer dan Williams (2003), Chen *et al.* (2005) dan Tan *et.al.*, (2007) telah membuktikan bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian Najibullah (2005) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Kuryanto dan Safruddin (2008), Sianipar (2009) dan

Yuniasih, dkk (2012) menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian Senarsih dan Mendra (2012), Utomo dan Chariri (2015) variabel *intellectual capital* tersebut hanya berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan sedangkan Arifah (2012) bahwa intelektual capital berpengaruh GCG. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Penelitian ini menggabungkan ketiga peneliti yaitu dengan menggunakan variabel *intervening good corporate governance* dan kinerja keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Periode pengamatan, dimana pada penelitian ini menggunakan periode 2011 hingga 2015

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *intellectual capital* (Jacub, 2012, Utomo dan Chariri, 2015, Najibullah, 2005, Senarsih dan Mendra, 2012 dan Arifah (2012), *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan (Sri Hermuningsih, 2013, Sunarsih, dkk, 2014, dan Nofrita, 2013).

Penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital*, *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sudah sering dilakukan, tetapi hasilnya masih menunjukkan adanya *research gap*, sehingga diperlukan penelitian

lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Intelectual capital* terhadap *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh *Intelectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *Intelectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
5. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI ?
6. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh *Intelectual capital* terhadap *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur di BEI
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh *Intelectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI

3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI
4. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh *Intelectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI
5. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI
6. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI

1.4 Manfaat

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan, khususnya dalam meningkatkan nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola modal intelektualnya.

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan melatih kemampuan penulis dalam menganalisis persoalan berdasarkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada.

c. Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memahami disiplin ilmu akuntansi keuangan serta sebagai bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.